

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SMA 5  
KOTAGEDE DAN SMA KOLESSE DE BRITO  
(Studi Komparasi Teks Mata Pelajaran PAI dan PAK)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Disusun oleh :**

**ARIS ABDUL HADI  
NIM: 09470133**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2014**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aris Abdul Hadi

NIM : 09470133

Jurusan : Kependidikan Islam (KI)

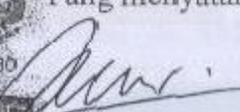
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suran Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri bukan plagiasi karya orang lain kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 03 Februari 2014



Yang menyatakan

  
Aris Abdul Hadi  
09470133



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Aris Abdul Hadi  
Lamp : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Aris Abdul Hadi  
NIM : 09470133  
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Multikultural di SMA Kotagede dan SMA kolesse De Brito (Studi Komparasi Teks Mata Pelajaran PAI dan PAK)

sudah dapat diajukan kepada Kependidikan Islam (KI) Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 30 Januari 2014

Pembimbing,

Moh. Agus Nuryatno, Ph.d  
NIP. 19700210 199703 1 003



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
FM-UINSK-BM-05-03/RO

## SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah dilaksanakan munaqosyah pada hari Jum'at tanggal 7 Februari 2014, dan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Aris Abdul Hadi  
NIM : 09470133  
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Multikultural di SMA 5 Kotagede dan  
SMA Kofesse De Brito (Studi Komparasi Teks Mata Pelajaran  
PAI dan PAK)

sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 17 Februari 2014

Konsultan,

Moh. Agus Nuryatno. Ph.d  
NIP. 19700210 199703 1 003



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/ 338 /2014

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul:

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SMA 5 KOTAGEDE  
DAN SMA KOLESSE DE BTIRO (STUDI KOMPARASI TEKS MATA  
PELAJARAN PAI DAN PAK)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : ARIS ABDUL HADI

NIM : 09470133

Telah diMunaqosyahkan pada: Hari Jum'at, 7 Februari 2014

Nilai Munaqasah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH**  
Ketua Sidang

Moh. Agus Nuryatno, Ph.d  
NIP. 19700210 199703 1 003

Penguji I

Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag  
NIP. 19520526 199203 2 001

Penguji II

Dr. Na'imah, M. Hum.  
NIP. 19610424 199903 2 002

Yogyakarta, 20 FEB 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

إِخْتِلَافُ أُمَّتِي رَحْمَةٌ

PERBEDAAN DI ANTARA UMMATKU ADALAH RAHMAT<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Nasr Hamid Abu Zaid, *Tekstualitas Al Qur'an* (Yogyakarta: LKiS, 2004), hal. 302.

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini penulis persembahkan kepada almamater  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا

مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meskipun dalam prosesnya, banyak sekali rintangan dan hambatan. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa dapat diselesaikan skripsi ini benar-benar merupakan pertolongan Allah SWT. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut digugu dan ditiru.

Skripsi ini merupakan kajian tentang Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di SMA 5 Kotagede dan SMA Kolesse De Brito (Studi Komparasi Teks Mata Pelajaran PAI dan PAK). Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak/Ibu/Sdr:

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku Dekan sekaligus Pembimbing Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama saya menjadi mahasiswa.
2. Dra. Nur Rohmah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam yang telah memberikan motivasi selama saya menempuh studi selama ini.
3. Drs. Misbah Ulmunir, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Yang telah memberikan pengarahan dan kedisiplinan ketika saya belum memahami tentang struktural dalam penulisan skripsi
4. Agus Nuryatno, MA. Ph.D, selaku Pembimbing Skripsi, yang telah mencurahkan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag, selaku penguji I, yang telah memberikan masukan-masukan, dan dukungannya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Dr. Na'imah, M.Hum., selaku penguji II, yang telah memberikan masukan-masukan, dan dukungannya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

8. Sunaryo (Ayah) Suwati (Ibu), orang tua tercinta, dan Nur Rohmat (adik) tersayang yang senantiasa mencurahkan kasih sayangnya dan semangat kepada penulis.
9. Sahabat di PMII Rayon Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.
10. Saudara-saudara di PPM Pon-Pes Hasyim Asy'ari Cabelan, Sewon, Bantul, Yogyakarta.
11. Semua teman-teman seperjuangan, Heni Setiyawati, Febri, Syaefudin, Aris Hasyim, Hatim Ignal Lubis, Bayu, Ilal, Adib, Fuad, dan Hafi yang telah memberikan semangatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman *KICK Love* (KI-2009) yang selalu setia memberi semangat dan dukungannya kepada penulis, sehingga dapat diselesaikannya skripsi ini.
13. Semua pihak yang berjasa kepada penulis, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis berdo'a semoga bantuan, bimbingan dan dukungan, tersebut diterima sebagai amal baik oleh Allah SWT, amin.

Yogyakarta, 13 Februari 2014

Penulis,

**Aris Abdul Hadi**

NIM. 09470133

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
ABSTRAK .....	xvi
<b>BAB I</b> <b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11
D. Kajian Pustaka .....	12
E. Landasan Teori .....	16
1. Multikulturalisme .....	16
2. Nilai-nilai Pendidikan Multikultural .....	21
F. Metode Penelitian .....	24
1. Jenis Penelitian .....	24
2. Teknik Pengumpulan Data .....	25
3. Metode Analisis Data .....	27
G. Sistematika Pembahasan .....	28
<b>BAB II</b> <b>NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL</b> .....	30
A. Nilai Multikultural dalam Pelajaran PAI .....	30
1. Nilai Demokrasi .....	30
2. Nilai Kerukunan .....	37
3. Nilai Persatuan .....	38
4. Nilai Keadilan .....	40
5. Nilai Kesetaraan .....	41
B. Nilai Multikultural dalam Pelajaran PAK .....	42
1. Nilai Demokrasi .....	43
2. Nilai Perdamaian .....	47
3. Nilai Kesetaraan .....	49
4. Nilai Keadilan .....	50
C. Toleransi .....	53
1. Toleransi Menurut PAI .....	53
2. Toleransi Menurut PAK .....	61
<b>BAB III</b> <b>: KEBERAGAMAN AGAMA DALAM PENDIDIKAN</b> .....	73
A. Persamaan Antara PAI dan PAK .....	73
1. Keberagaman Menurut Pandangan PAI .....	76
2. Keberagaman Menurut Pandangan PAK .....	81

B. Persamaan dan perbedaan .....	86
1. Persamaan Nilai Pendidikan Multikultural di Teks PAI dan PAK .....	86
2. Perbedaan Nilai Pendidikan Multikultural di Teks PAI dan PAK .....	88
C. Kekurangan dan Kelebihan .....	89
1. Kekurangan Materi Pokok PAI dan PAK .....	89
2. Kelebihan Materi Pokok PAI dan PAK .....	90
BAB IV : KESIMPULAN .....	92
A. Penutup .....	92
B. Saran-saran .....	94

DAFTAR PUSTAKA 96  
LAMPIRAN-LAMPIRAN



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran II : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran III : Berita Acara Seminar
- Lampiran IV : Surat Persetujuan Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran V : Kartu Bimbingan
- Lampiran VI : Surat Keterangan Bebas Nilai C-
- Lampiran VII : Sertifikat PPL 1
- Lampiran VIII : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran IX : Sertifikat ICT
- Lampiran X : Sertifikat TOEFL
- Lampiran XI : Sertifikat TOAFL
- Lampiran XII : Curriculum Vitae

## ABSTRAK

**Aris Abdul Hadi**, *Nilai-nilai Pendidikan Multikultural di SMA 5 Kotagede dan SMA Kolesse De Brito (Studi Komparasi Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen)* Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan, Yogyakarta 2014.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan Islam dan Kristen, untuk mengetahui nilai-nilai multikultural pada tingkat SMA. Nilai-nilai multikultural itu sudah diteliti lintas agama, perbedaan, persamaan, dan visi-misinya dapat dilihat pada pendidikan Islam-Kristen.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode *deskriptif-analitik*.

Hasil penelitian ini : 1) Nilai-nilai pendidikan multikultural dalam mata pelajaran PAI dan PAK memiliki nilai-nilai yang sama dalam teks tersebut. Hal ini disebabkan karena PAI dan PAK merupakan alat untuk memajukan pendidikan di Indonesia. PAI mengajarkan para siswanya agar berkehidupan toleransi dalam kehidupan di sekolah dan masyarakat. Adapun di PAK juga demikian, mengajarkan toleransi di sekolah, terhadap pemeluk agama lain disekitarnya. 2) terkait dengan nilai-nilai multikultural, di PAK lebih besar daripada PAI. Karena PAK menjelaskan lebih detail ketika saling menghargai antar umat beragama yang ada di Indonesia, dengan menggambarkan kehidupan enam agama yang saling berdekatan. Sedangkan PAI hanya menggambarkan kehidupan bertoleransi, tanpa menyebutkan agama-agama di sekelilingnya. 3) Nilai-nilai multikultural dalam teks mata pelajaran PAI dan PAK adalah: demokrasi, kesetaraan, keadilan, persatuan, perdamaian, dan kerukunan.

**Kata kunci: Nilai, Pendidikan Multikultural, PAI, PAK.**

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang banyak terdapat beragam kehidupan Multikultural. Di dalamnya terdapat beragam jenis, kelompok etnis/suku bangsa, bahasa, adat istiadat, budaya, dan agama yang terbentuk mulai dari Sabang sampai Merauke. Suku-suku itu telah mendiami wilayah Indonesia selama berabad-abad lamanya. Karena negara kepulauan, maka terdapat beragam jenis suku yang berinteraksi dengan masyarakat-masyarakat lain dari berbagai wilayah suku yang berbeda-beda. Menurut Rogger dan Steinfat<sup>1</sup> dikatakan bahwa “Identitas kultural setiap suku, sebagaimana yang dikatakan oleh, akan menjadi penentu-penentu individu-individu termasuk *in-group* dan *out-group*”.

Multikulturalisme memiliki signifikansi untuk mewujudkan perdamaian lantaran ia meniscayakan tidak adanya dominasi budaya mayoritas dan tirani budaya minoritas. Semuanya tumbuh bersama dan memiliki peluang yang sama menggapai kesejahteraan bersama. Masing-masing budaya memiliki kesempatan yang sama untuk menampakkan eksistensinya tanpa diskriminasi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm.5.

Menurut sudut pandang Sirry, Busthami, dan Suparlan<sup>3</sup> yang dikutip oleh Choirul Mahfud menilai konsep konsep multikulturalisme sebenarnya relatif baru. Sekitar tahun 1970-an, gerakan multikultural muncul pertamakali di Kanada. Kemudian diikuti Australia, Amerika Serikat, Inggris, Jerman, dan lain-lainnya.

Wacana pendidikan multikultural sangat dimungkinkan akan terus berkembang semakin membesar dan ramai diperbincangkan. Wacana pendidikan multikultural dapat diberlakukan dalam dunia pendidikan di negeri yang serba multikultur ini. Apakah nantinya terwujud dalam kurikulum, materi, dan metode, atukah dalam wujud yang lainnya.<sup>4</sup>

Melihat kondisi bangsa Indonesia memang penduduknya sangat beragam, terutama yang paling menonjol adalah dari segi agama yang dianut oleh masyarakat minoritas dan mayoritas. Agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia ada enam. Keenam agama itulah yang diakui, mendiami Bumi Indonesia semenjak sebelum Indonesia merdeka, serta membawa dampak yang signifikan dalam perkembangan kerukunan hidup bermultikultural dalam kehidupan.<sup>5</sup>

Keenam agama itu adalah: agama Islam, Kristen, Protestan, Hindu, Budha, dan Konghuchu. Keberadaan agama itu bisa menimbulkan dampak yang negatif dan positif. Dampak negatifnya yang sangat terasa adalah konflik

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hal. 99.

<sup>4</sup> *Ibid*, hal. 193.

<sup>5</sup> <http://baharudinwahida.blogdetik.com/index.php/2012/10/25/6-agama-yang-diakui-secara-resmi-oleh-negara-republik-indonesia/>, Dari Google. 2012.

antara agama Islam dan Kristen yang terjadi bertahun-tahun lamanya.<sup>6</sup> Konflik ini telah menodai hubungan agama Islam dan Kristen yang sangat lama, sehingga menimbulkan kecemburuan sosial, stagnasi komunikasi, dan menimbulkan kekacauan yang menggurita antara masyarakat.

Dampak positifnya, apabila semua lapisan masyarakat dari berbagai agama, terutama Islam dan Kristen mau saling menjalin hubungan yang harmonis, maka akan tercipta suasana yang nyaman, aman tentram terhadap kelangsungan hidup manusia dalam tameng multikultural.

Keberagaman itu seharusnya disyukuri dan menjadi tonggak dalam menjaga keharmonisan antar masyarakat. Sehingga semua lapisan masyarakat bisa diwarnai rasa tidak akan resah, karena mereka saling memahami situasi sosial masing-masing dalam agama. Meletusnya konflik antara dua golongan agama terbesar di Indonesia ini tidak akan tumpah karna adanya keterbukaan serta pengertian pentingnya memahami keberadaan agama yang pastinya membawa pesan damai. Konflik yang terlanjur tumpah dalam beberapa tahun ini, dapat teredam dengan adanya kesadaran dua golongan besar yaitu agama Islam dan Kristen untuk saling memahami bahwa keduanya termasuk agama Samawi ( dari langit).

Salah satu penyebab terjadinya sebuah konflik adalah karena kurang pahamiannya masyarakat tentang arti kerukunan hidup beragama dalam payung multikultural. Adapun juga penyebab konflik itu bisa diwarnai politik, hukum, dan lingkungan sosial. Menganggap agamanya yang paling benar, kecuali

---

<sup>6</sup> <http://www.oocities.org/injusticedpeople/KonflikyangTakPernahSelesai.htm>. Dari Google. 2000.

agama lain, itu juga menjadi penyebab terjadinya konflik yang melapisi dua lapisan agama yang kuat ini.

Pengelompokan-pengelompokan golongan antar agama, yang ada di Indonesia membuat tidak ada rasa gotong royong dan saling sapa dalam lapisan sosial masyarakat. Karena kebudayaan tersebut telah punah dimakan konflik yang tumpah ruah. Inilah penyebab timbulnya konflik yang berkepanjangan tanpa ada batasnya.

Padahal toleransi dalam agama adalah jalan kunci menuju perdamaian. Sikap saling menghormati, tenggang rasa, gotong royong dan saling sapa yang menjadi rutinitas yang biasa dalam golongan sosial masyarakat. Sesungguhnya membawa angin segar terhadap perdamaian dua golongan agama besar di Indonesia ini. Tentunya itu bisa menjadi perekat toleransi hubungan semua agama. Tanpa membedakan-bedakan agama Islam, Kristen, protestan, Hindu, Budha, dan Konghucu mendapatkan hak yang sama untuk hidup berdampingan di lapisan sosial masyarakat. Serta terbangun nilai-nilai multicultural yang berguna bagi masyarakat.

Agar terbentuk sebuah sikap hidup bertoleransi pada semua agama membutuhkan sebuah topangan yang kuat yaitu kehidupan bermultikultural. Topangan tersebut itu tentunya adalah kemampuan dalam memahami perbedaan-perbedaan dalam agama. Justru seharusnya perbedaan itu yang menjadi warna-warni dalam kehidupan.

Terkait dengan pemberian pemahaman perbedaan kepada masyarakat Indonesia amatlah penting. Apalagi masyarakat ini baru saja melewati era

reformasi. Konsep masyarakat multikulturalnya bukan hanya sebuah wacana, atau sesuatu yang masih dalam bayangan. Tetapi, konsep ini adalah sebuah ideologi yang harus diperjuangkan. Kita harus bersedia menerima kelompok lain secara sama sebagai kesatuan, tanpa memperdulikan perbedaan, menganggap agamanya yang paling benar adalah salah, karena manusia hidup bermasyarakat membutuhkan orang lain. Multikultural memberi penegasan, bahwa segala sesuatu perbedaan itu sama di dalam ruang publik.<sup>7</sup>

Kita harus mengetahui bahwa perbedaan adalah untuk saling mengenal satu sama lain. Karena hubungan anatar umat beragama harus tetap terjaga supaya tercipta kedamaian sesama manusia. Sejatinya manusia adalah mahluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Ini perlu diketahui supaya terjalin hubungan yang harmonis dalam masyarakat. Perbedaan-perbedaan itu hanyalah luarnya saja, sebenarnya tetap sama, manusia berdarah, makan, minum, tidur, dan juga hidup bersama dilingkungan sosial masyarakat.

multikulturalisme yaitu sikap menerima kemajemukan ekspresi budaya manusia dalam memahami pesan utama agama, terlepas dari rincian anutannya. Basis utamanya dieksplorasi dengan melandaskan pada ajaran Islam, sebab dimensi Islam menjadi dasar pembeda sekaligus titik tekan dari konstruksi pendidikan ini. Penggunaan kata pendidikan non-Islam, tetapi

---

<sup>7</sup>Rina Hanipah, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Kelas X*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hal. 6.

justru untuk meneguhkan bahwa Islam dan Pendidikan Islam sarat dengan ajaran yang menghargai dimensi pluralis-multikultur.<sup>8</sup>

Antara Pendidikan agama Islam dan agama Kristen bisa berbaur akur dilingkungan pendidikan yaitu di Sekolah. Ajaran tentang perbedaan, toleransi, tenggang rasa, kedamaian hidup bersama dalam lingkungan sekolah disetiap kultur yang berbeda menjadi pegangan dalam beragama. Mempelajari Pendidikan Agama Islam dan Kristen akan memberikan dampak positif yang signifikan apabila peserta didik bisa memahami dan mengamalkan kehidupan bermultikultural seperti yang diajarkan dalam teks Pendidikan agama Islam dan Kristen di sekolah. Sehingga rasa individual dan acuh terhadap orang lain bisa memudar dalam setiap diri peserta didik dan menumbuhkan rasa peduli terhadap sesama, setelah memahami ajaran yang ada dalam pendidikan agama Islam dan Kristen.

Lantas apa yang dimaksud dengan agama? Pemahaman tentang pengertian agama dalam kehidupan manusia ternyata sangat beragam. Hal ini sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan latar belakang seseorang. Istilah agama digunakan dalam bahasa Indonesia. Ketika dibahas Inggris digunakan istilah *religion*. Dalam bahasa Arab digunakan istilah *al-din* (baca: addin). Berbeda lagi dalam bahasa-bahasa lainnya. Tentunya, dalam setiap istilah yang berbeda memiliki makna yang berbeda pula walaupun ada kesamaannya. Dalam istilah yang sama pun dapat berbeda makna, bagi umat Islam salah satu

---

<sup>8</sup> Ngainum Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural, Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2008), hal.51.

istilah paling relevan dengan sumber ilmu dan pemahaman umat Islam, yakni menggunakan istilah *al-adin* untuk memahami pengertian agama.<sup>9</sup>

Agama Islam mengajarkan umatnya agar tidak mementingkan dirinya sendiri, tetapi juga memerhatikan lingkungan disekitarnya, seperti lingkungan sosial bermasyarakat bersama-sama. Allah SWT dalam Surah Ali Imran 3: 104 juga memerintahkan hendaknya ada sebagian umat Islam yang menyuruh pada kebaikan serta melarang pada kemungkaran.<sup>10</sup>

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung. (Ali Imran: 3: 104).*<sup>11</sup>

Ayat ini menceritakan bahwa semua umat manusia harus melakukan kebajikan untuk menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, itulah mereka orang-orang yang beruntung. Ma'ruf adalah segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah, sedangkan mungkar adalah segala perbuatan yang menjauhkan kita daripada-Nya. Manusia hidup berdampingan satu sama lain dalam lingkungan yang berbeda. Itulah mengapa dalam perbedaan itu seharusnya bisa tercipta kerukunan bersama serta menjadi

<sup>9</sup> Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam, Arah Baru Pengembangan Ilmu Dan Kepribadian Di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Rajawali Press, 2011), hal. 1.

<sup>10</sup> Abd. Madjid Khon, dan Abd. Ghofur, *Rahasia Wasiat Nabi, Qur'an Hadits untuk MA Kelas XI*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2006), hal. 106.

<sup>11</sup> Al-Qur'an Word

keamanan dan kenyamanan bersama dalam hidup bermasyarakat. Kesadaran multikultural adalah kesadaran yang bersumber pada nilai-nilai multikulturalisme.

Terkait dengan pembahasan multikultural, Rasulullah SAW telah memberikan sebuah pesan yang artinya:

*Wahai manusia, bukankah Tuhan kalian satu, nenek moyang kalian satu. Bukankah tidak ada keistimewaan antara orang-orang Arab dengan orang-orang asing, dan antara orang-orang asing dengan orang Arab, tidak pula untuk orang berkulit merah atas orang berkulit hitam, dan tidak pula orang berkulit putih atas yang berkulit merah, kecuali bertakwa kepada Allah SWT (HR. Imam Ahmad).<sup>12</sup>*

Pendidikan Agama Islam secara historis, filosofis maupun konsitusional status pendidikan Agama Islam di Indonesia sangat mapan sebagai bagian tak terpisahkan dari Sistem Pendidikan Nasional. Untuk lebih memantapkan pernyataan ini diperlukan kajian pendekatan “System”.<sup>13</sup>

Dilihat secara khusus dari tujuan, yang jelas bahwa tujuan PAI adalah “mengkongkritkan” makna iman dan taqwa kepada Tuhan YME dalam Sispenas yang masih abstrak karena memang merupakan “abstraksi” dari iman dan taqwa menurut agama yang diakui di Indonesia.<sup>14</sup>

Selanjutnya penulis membahas tentang pendidikan agama Kristen. Demi memperoleh gambaran yang jelas tentang dunia Kristen, karena semua agama pasti mengajarkan perdamaian. Awal mulanya lahirnya kristianitas

---

<sup>12</sup> Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi, Inklusivisme, Pluralisme, dan Multikulturalisme*, (Jakarta Selatan: Penerbit Fitrah, 2007), hal. 217-218.

<sup>13</sup> Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, *PBM-PAI Di Sekolah, Eksistensi Dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 3.

<sup>14</sup> *Ibid*, hal. 5.

Gereja Kristen lahir dalam minggu-minggu wafat, kebangkitan, dan kenaikan Yesus ke surga. Segera menjadi seorang Kristen dan memiliki komunitas Kristen, gereja, menjadi dua sisi dari mata uang yang sama.<sup>15</sup>

Petrus adalah pemimpin paling pertama dari Gereja Kristen, adalah Paulus yang memberi bentuk dan gaya dorongannya. Ia adalah seorang Yahudi yang bertobat dan melakukan tiga perjalanan panjang dan sulit, dan karena dialah banyak orang menjadi Kristen dan banyak Gereja didirikan.<sup>16</sup>

Dalam agama Kristen ada perjanjian lama dan perjanjian baru.

Perjanjian lama adalah sebagai berikut:

1. janji tentang keturunan Adam yang meremukkan kepala ular.
2. Pelangi sebagai janji Tuhan bahwa air tidak akan lagi memusnahkan segala hidup.
3. Perjanjian Sunat, yakni perjanjian berkat Tuhan kepada keturunan Abraham.
4. Perjanjian Taurat, yakni umat Tuhan diberkati atau dikutuk tergantung ketaatan mereka.
5. Janji akan datangnya Mesias.<sup>17</sup>

Dari mulai abad II M., gereja-gereja Kristen mulai mengumpulkan kitab-kitab yang dianggap sebagai dokumen-dokumen dari suatu ikatan perjanjian baru antara Allah dengan manusia dan menamai kumpulan ini Perjanjian Baru. Kitabnya ada dua puluh tujuh, jadi hampir sama dengan Perjanjian Lama. Tetapi ada perbedaan penting antara Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Perbedaan pertama adalah bahasa. Semua tulisan Perjanjian

---

<sup>15</sup> Michael Keene, *Alkitab, Sejarah, Proses Terbentuk, dan Pengaruhnya*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hal. 30.

<sup>16</sup> *Ibid*, hal. 32.

<sup>17</sup> Hananto Kusumo, *100 BIBLE FAQ, 100 Pertanyaan Yang Paling Sering Ditanyakan Tentang Perjanjian Lama*, (Yogyakarta: ANDI Offset, 2008), hal. 1.

Baru aslinya ditulis di dalam baha Yunani dan menjadi saksi, betapa kuatnya pengaruh budaya Yunani atau Helenis di sekitar Laut Tengah di zaman Kristus tersebut. Kekristenan yang sedang bertumbuh itu tidak dapat dan mampu menutup pintu terhadap pengaruhnya. Di lain pihak, kitab-kitab Perjanjian Lama kebanyakan aslinya ditulis di dalam bahasa Ibrani atau bahasa Aram yang tidak jauh berbeda (dengan beberapa kekecualian seperti Kebijakan Salomo ditulis dalam bahasa Yunani).<sup>18</sup>

Orang-orang Kristen juga sangat seras dengan sifat-sifat teladan. Dengan tepat rasul yang Kudus menulis mengenai kita “karena sekarang kita melihat dalam cermin” (Kor. 13: 12); kita mengenal diri kita sendiri di dalamnya melalui bayang-bayangannya, dan bersamaan dengan itu, dari situ, bila dapat, kita merenungkan penyebab yang sesungguhnya (*the efficient cause*) dari apa yang ilahi yang ada di dalam kita. Karena dikatakan, “Bila engkau melihat melihat saudaramu, maka engkau telah melihat Allahmu”, saya berpendapat bahwa kini Allah Juru selamat dinyatakan kepada kita. Tetapi setelah menyisihkan yang jasmani,” muka dengan muka”- maka pastilah dan secara menyeluruh ketika hati menjadi murni. Dan dengan perenungan dan penglihatan langsung, mereka di antara orang-orang Yunani yang telah berfilsafat dengan tepat, telah melihat Allah.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Klaus Koch, *Kitab Yang Agung*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1993), hal. 85.

<sup>19</sup> Norman E. Thomas, *Teks-Teks Klasik Tentang Misi Dan Kekristenan Sedunia, melengkapi Adikarya David Bosch, Transformasi Misi Kristen*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1998), hal. 10.

Untuk memahami hubungan antar Agama. Menolak Tunduk Pada Teks.<sup>20</sup> Salah satu masalah yang menghantui umat Islam sepanjang sejarahnya adalah: Bagaimana kita bisa hidup sesuai dengan tuntutan teks agama di satu pihak, tetapi di pihak lain kita juga bisa menempatkan diri secara kongruen dengan perkembangan-perkembangan kemanusiaan.<sup>21</sup>

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirasa penulis perlu merumuskan permasalahan yang akan dibahas. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai apa sajakah yang terkandung pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Kristen di SMA 5 Kotagede dan SMA Kolesse De Brito?
2. Bagaimanakah komparasi (persamaan dan perbedaan) konsep pendidikan multikultural mata pelajaran PAI dan PAK?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

---

<sup>20</sup> Kata “bibliolatry” di sini secara hafiah berarti “penyembahan” Bibel.” Secara umum, kata itu berarti” pengagungan” Kitab Suci apapun secara berlebihan sehingga menyerupai penyembahan. Dalam makalah ini, kata itu saya pakai sebagai padanan (dengan pengertian yang jauh lebih mendalam) dari “ skriptualisme” yang berlebihan. Kata itu saya kutip dari buku T.H. Huxely, *Sciene and Hebrew Tradition*. Kutipan lain saya ambil dari Imam al Ghazali dalam bukunya *Jawahir al-Qur’an*. Terjemahannya: *Rahasia al-Qur’an*, dan intinya yang paling cemerlang, serta tujuannya yang pokok adalah” undangan para hamba menuju ke pada Tuhan.

<sup>21</sup> Franz Magnis-Susno Dkk, *Memahami Hubungan Antar Agama*, (Yogyakarta: eLSAQ PRESS, 2007), hal. 37.

- a) Untuk mengetahui bagaimana konsep yang diterapkan pendidikan multikultural mata pelajaran PAI dan mata pelajaran Agama Kristen di SMA.
- b) Mengetahui perbedaan, persamaan, kelebihan, dan kelemahan konsep pendidikan multikultural mata pelajaran PAI dan mata pelajaran Agama Kristen di SMA.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a) Secara Teoritik

Sebagai bahan ajar dalam menambah wawasan keilmuan dalam pendidikan, terutama dalam bidang akademik. Serta sebagai pelengkap penemuan-penemuan sebelumnya tentang mata pelajaran PAI dan mata pelajaran Agama Kristen di SMA.

### b) Secara Praktik

Sebagai pedoman untuk memberikan kontribusi ilmu pendidikan dalam proses pembelajaran yang efektif untuk memajukan pendidikan Islam serta ilmu lain yang berkenaan dengan pendidikan multikultural. Memberikan solusi titik tengah yang signifikan dalam pendidikan multikultural, sebagai wacana yang hangat dalam pendidikan.

## **D. Kajian Pustaka**

Penelitian tentang “Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di SMA (Studi Komparasi Teks Mata Pelajaran PAI dan Mata Pelajaran Agama

Kristen). Adalah penelitian yang menggunakan (*Library Research*) yaitu penelitian kepustakaan. dengan mencari sumber-sumber dari buku, jurnal, majalah. Semua itu dilakukan, supaya tidak terjadi duplikasi atau pengulangan materi terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Demi menambah khazanah keilmuan maka penulis melakukan penelitian yang mendalam, agar mendapatkan data yang relevan. Adapun kajian-kajian yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya:

Skripsi Ipinu Auliya Rohman Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2011 dengan judul *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural dalam Perspektif Islam dan Nasrani (Studi Komparasi Nilai- Nilai Pendidikan Multikultural dalam Agama Islam dan Nasrani)*. Di dalam penelitian ini penulis memaparkan tentang dasar-dasar pendidikan agama berwawasan multicultural. ,menawarkan ajaran untuk saling menghargai antar kelompok yang nantinya didukung oleh ajaran cinta dan kasih sayang serta perdamaian dalama agama Islam dan Nasrani, dan memberi akses, input, serta informasi yang cukup supaya guru mendapat pengalaman tentang agama Islam dan Nasarani, sehingga bisa mengajarkan peserta didik aagr toleran terhadap pemeluk agama lain dna diharapkan mampu menyebarkan cinta kasih kepada pemeluk agam lain.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Ipinu Aulia Rohman, “*Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural dalam Perspektif Islam dan Nasrani (Studi Komparasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Agama Islam dan Nasrani)*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011, hal. 9.

Skripsi Rina Hanipah Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2010 dengan judul *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Kelas X*. Di dalam Penelitian ini peneliti ingin mencari teks agam atau ayat-ayat al-qur'an maupun penjelasannya yang memiliki muatan nilai-nilai pendidikan multikultural sehingga penelitian ini tetap menjadi berbeda dengan penelitian pada bagian pertama lainnya dan dapat dikatakan sebagai kajian orisinal.<sup>23</sup>

Selanjutnya skripsi Maemunah Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2007 dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam (Telaah Materi dalam Panduan Pengembangan Silabus PAI untuk SMP Depdiknas RI 2006)*. Dia ingin menjelaskan tentang pentingnya penyeimbangan pemberian label standar kompetensi, yang belum banyak lembaga sekolah yang mampu mengembangkannya.<sup>24</sup>

Kemudian selanjutnya adalah skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pluralisme dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Studi Analisi isi Terhadap Buku Ajar SKI MA)”. Yang ditulis oleh Lilik Purwanto mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009. Dia menyebutkan bahwa adanya nilai-nilai pluralisme

---

<sup>23</sup> Rina Hanipah Muslimah, “*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Kelas X*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hal.20.

<sup>24</sup> Maemunah, “*Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pendidikan Agama Islam (Telaah Materi Dalam Panduan Pengembangan Silabus PAI untuk SMP Depdiknas RI 2006)*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, hal.8.

dalam buku SKI yang mencakup pluralisme dalam perspektif agama, pluralisme dalam perspektif budaya, pluralisme dalam perspektif politik dan pluralisme dalam perspektif pemikiran.<sup>25</sup>

Disebutkan juga oleh saudara skripsi Alwan Ariyanto Fakultas Tarbiyah 2004 yang berjudul: Pendidikan Multikultural Menurut Prof. Dr. H.A.R. Tilaar, M.Sc,Ed. Dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam. Skripsi ini mengeksplorasi pendidikan multikultural berdasarkan rumusan yang dikemukakan oleh Prof. Dr. H.A.R. Tilaar, M.Sc.Ed dalam beberapa karyanya serta melakukan analisa kritis terhadap konstruk pemikirannya dalam pandangan pendidikan Islam yang mencakup bagaimana relevansi serta implikasi pendidikan multikultural terhadap pendidikan Islam.<sup>26</sup>

Penelitian oleh saudara Herlinawati yang berjudul “Konsep Pendidikan Multikultural H.A.R. Tilaar dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam.” Fokus Penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi (menggali) pokok-pokok pikiran Tilaar tentang pendidikan multikultural, kemudian mencari titik relevansinya dengan pendidikan Islam. Dasar penelitian ini adalah karena adanya kesamaan semangat dalam konsep pendidikan multikultural yang dikemukakan oleh Tilaar dengan pendidikan Islam, melihat kenyataan bahwa selama ini pendidikan Islam masih menghadapi kendala yang cukup serius dalam pelaksanaannya, dimana pendidikan Islam masih bersifat eksklusif dan

---

<sup>25</sup> Lilik Suparno, “*Nilai-Nilai Pluralisme Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Studi Analisis Isi Terhadap Buku Ajar SKI MA)*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hal. 94-96.

<sup>26</sup> Alwan Ariyanto, “*Pendidikan Multikultural Menurut Prof. Dr. H.A.R. Tilaar, Ms.Ed. dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004, hal.10.

kurang menghargai perbedaan yang melekat pada peserta didik sebagai bagian dari kebudayaan masing-masing, serta kemungkinan untuk menerapkan konsep pendidikan multikultural Tilaar dalam sistem pendidikan Islam.<sup>27</sup>

Pembahasan tentang ranah Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural sebenarnya sudah banyak yang membahas, dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan teoritik teks. Seperti penelitian yang dilakukan oleh saudara Ipinu Aulia Rohman, yang lebih menekankan terhadap persamaan antara agama Islam dan Kristen terutama di Indonesia. Serta keadilan agama dalam menghargai sesama manusia. Penulis juga ingin agar semua guru diberi pemahaman tentang pendidikan multikultural supaya siswanya dapat menghargai pemeluk-pemeluk agama lain.

Sangat jelas bahwa yang membedakan penelitian yang dibahas oleh penulis ini dan penelitian sebelumnya adalah, gambaran di dalam skripsi ini lebih cenderung ingin mencari nilai-nilai multikultural, dan ingin mengkomparasikan bagaimana persamaan, perbedaan, kelemahan, dan kelebihan pendidikan multikultural yang diterapkan di SMA dalam mata pelajaran PAI dan PAK. Penulis ingin mengetahui lebih besar manakah, nilai-nilai multikultural di SMA, apakah di Pendidikan Agama Islam atau di Pendidikan Agama Kristen?.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Multikulturalisme**

---

<sup>27</sup> Dyah Herlinawati, "*Konsep Pendidikan Multikultural H.A.R Tilaar Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, hal. 17.

Raymond Williams menyatakan bahwa istilah “*culture*” (budaya) merupakan salah satu istilah yang paling sulit didefinisikan di dalam kamus bahasa Inggris. Selain daripada itu multikulturalisme juga menunjuk pada *kemajemukan budaya* tersebut.<sup>28</sup>

Adapun Lawrence Blu<sup>29</sup> juga menawarkan definisi sebagai berikut: “Multikulturalisme meliputi sebuah pemahaman, penghargaan dan penilaian atas budaya seseorang, serta sebuah penghormatan dan keingintahuan tentang budaya etnis lain.

Sedang bagi H.A.R Tilaar, multikulturalisme merupakan “upaya untuk menggali potensi budaya sebagai kapital yang dapat membawa suatu komunitas dalam menghadapi masa depan yang penuh resiko”<sup>30</sup>. Pengertian lain diusulkan oleh Dwicipta dalam tulisannya yang berjudul “Sastra Multikultural” sebagai berikut” Multikulturalisme jangan dipahami sebagai suatu doktrin politik dengan suatu kandungan program, maupun suatu aliran filsafat dengan suatu keketatan teori tentang ruang hidup manusia di dunia,

---

<sup>28</sup> Alfons Taryadi, *Dimensi Multikultural dalam Pendidikan Tinggi di Atma Jaya: Sebuah Inspirasi*, yang membujuk pada Parekh, Bhiku, 1997, “National Culture and Multiculturalism, dalam Kenneth Thompson (ed.) *Media and Cultural Regulation*, London: Thousand Oaks-New Delhi: SAGE Publications in association with the Open University, 163-194, sebagaimana dirujuk dalam Sunarto, et al. (eds.), *Multicultural Education Stepping into the Unfamiliar*, Depok: Tifa, I.

<sup>29</sup> Dapat ditemukan dalam karangannya yang berjudul *Antiracism, Multiculturalism, and interracial Community: Three Educational Values for a Multicultural Society*, University of Massachusetts, Boston, 1991 sebagaimana dikutip oleh Larry May, Shari Collins-Chobanian dan Kai Wong dalam bukunya yang berjudul *Etika Terapan I. Sebuah Pendekatan Multikulturalis*, terjemahan oleh Sinta Carolina, Dadang Rusbiantoro, Tiara Wacana, Yogya, 2001, hal, 2.

<sup>30</sup>H.A.R Tilaar, *Multikulturalisme Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, Grasindo, Jakarta, 2004, hal.93-94.

melainkan sebagai suatu perspektif atau suatu cara pandang tentang kehidupan manusia”<sup>31</sup>.

*“Dari empat definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa multikulturalisme di satu pihak merupakan suatu paham dan di lain pihak merupakan suatu pendekatan, yang menawarkan paradigma kebudayaan untuk mengerti perbedaan-perbedaan yang selama ini ada di tengah-tengah masyarakat kita dan dunia.”*<sup>32</sup>

Ada lima jenis multikulturalisme, di antaranya ialah:

1. Multikulturalisme isosionis: mengacu pada visi masyarakat sebagai tempat kelompok-kelompok budaya yang berbeda, menjalani hidup mandiri dan terlibat dalam saling-interaksi minimal sebagai syarat yang niscaya untuk hidup bersama.
2. Multikulturalisme akomodatif: mengacu pada visi masyarakat yang bertumpu pada satu budaya dominan, dengan penyesuaian-penyesuaian dan pengaturan yang pas untuk kebutuhan budaya minoritas.
3. Multikulturalisme mandiri: mengacu pada visi masyarakat di mana kelompok-kelompok budaya besar mencari kesetaraan dengan budaya dominan dan bertujuan menempuh hidup mandiri dalam satu kerangka politik kolektif yang dapat diterima.
4. Multikulturalisme kritis atau interaktif: merujuk pada visi masyarakat sebagai tempat kelompok-kelompok kultural peduli untuk menempuh hidup mandiri, dan lebih peduli dalam menciptakan satu budaya kolektif yang mencerminkan dan mengakui perspektif mereka yang berbeda-beda.
5. Multikulturalisme kosmopolitan: mengacu pada visi masyarakat yang berusaha menerobos ikatan-ikatan kultural dan membuka peluang bagi para individu yang kini tidak terikat pada budaya khusus, secara bebas bergiat dalam eksperimen-eksperimen antarkultur dan mengembangkan satu budaya milik mereka sendiri.<sup>33</sup>

Konflik dan pertikaian sebenarnya tidak hanya terjadi pada masyarakat plural. Namun terjadi pula pada masyarakat yang relatif homogen, Meski masyarakat plural (*heterogen*) relatif lebih sering mengalami konflik daripada masyarakat yang homogen. Pendidikan multikultural merupakan proses

<sup>31</sup> Kompas, 28 Januari 2007, hal, 28.

<sup>32</sup> Andre Ata Ujan dkk, *Multikulturalisme, Belajar Hidup Bersama Dalam Perbedaan*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), hal 15.

<sup>33</sup> Alfons Taryadi, *ibid.* 76-78.

penanaman cara hidup menghormati, tulus, dan toleran terhadap keanekaragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat. Dengan pendidikan multikultural diharapkan muncul kekenyalan dan kelenturan mental bangsa menghadapi benturan konflik sosial, sehingga persatuan bangsa tidak mudah patah dan retak. Pada konteks ini, diperlukan hadirnya pilar keempat untuk melengkapi tiga pilar lainnya yang menopang proses dan produk pendidikan nasional yaitu *How to live and work together with other*.<sup>34</sup> Lebih-lebih dalam menghadapi tantangan-tantangan global yang penuh resiko.<sup>35</sup>

Kegiatan musyawarah telah diberi wadah yang lebih signifikan oleh pemerintah. Wadah yang lebih jelas dalam masyarakat antar umat beragama berbentuk pertemuan-pertemuan yang diadakan sewaktu-waktu sesuai dengan keperluan baik atas undangan Menteri Agama atau atas permintaan salah satu atau lebih Majelis Agama.<sup>36</sup>

Komunikasi sangat membantu manusia dalam meredam konflik dalam kehidupan multikultural. Komunikasi memang menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Bahkan, ada pendapat yang menyatakan bahwa sebagian besar kehidupan manusia sesungguhnya berada dalam bingkai komunikasi. Tanpa komunikasi, manusia tidak akan menjadi

---

<sup>34</sup> Adapun tiga pilar lainnya adalah: *how to know, how to do, dan how to be*. Yang pertama dan kedua menitikberatkan pada proses belajar-mengajar itu sendiri, yang ketiga sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mengajarkan siswa tentang cara melakukan sesuatu.

<sup>35</sup> Musa Asy'arie, "Pendidikan Multikultural dan konflik Bangsa", dalam <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0409/03/opini/1246546.htm>. Dari Google. 2006.

<sup>36</sup> Departemen Agama, *Pedoman Dasar Kerukunan Hidup Beragama*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup beragama, 1984), hal.64.

mahluk yang sempurna. Komunikasi menjadikan manusia mampu menjalani kehidupannya secara aktif, dinamis, dan terus berkembang ke arah kemajuan hidup.<sup>37</sup>

Menurut Pierre L. Van Berge mengemukakan masyarakat multikultural mempunyai beberapa karakteristik yang khas, sebagai berikut:

1. Masyarakat terbagi dalam segmentasi dalam bentuk kelompok-kelompok latar budaya, subbudaya yang berbeda.
2. Memiliki struktur sosial yang terbagi-bagi ke dalam lembaga-lembaga yang bersifat nonkomplementer.
3. Kurang adanya kemauan untuk mengembangkan konsensus antaranggota masyarakatnya tentang nilai-nilai sosial yang fundamental.
4. Kurangnya kesadaran mengembangkan konsensus relatif sering menumbuhkan konflik antarkelompok subbudaya tersebut.
5. Konflik bisa dihindari dan integrasi sosial dapat terjadi, tetapi dengan jalan secara relatif menggunakan paksaan ditambah adanya ketergantungan satu sama lain dalam bidang ekonomi.
6. Adanya dominasi politik kelompok satu atas kelompok yang lain.<sup>38</sup>

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Pasal 1

Ayat (2) Menyatakan Bahwa:

“Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal.24.

<sup>38</sup> Andrik Purwanto, *Komunikasi Multikultural*, (Surakarta: Muhammadiyah Press, 2003), hal 301-302.

<sup>39</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Multikulturalisme sebagai imperatif peradaban adalah isu yang terus “memprovokasi” keingintahuan sekaligus juga mengandung ketidakpastian mengenai keberhasilan harapan-harapan yang disandarkan kepadanya. Sebagai sebuah ideologi, multikulturalisme adalah pandangan bahwa setiap kebudayaan memiliki nilai dan kedudukan yang sama dengan setiap kebudayaan lain, sehingga kebudayaan berhak mendapatkan tempat sebagaimana kebudayaan lainnya.<sup>40</sup>

Peran manusia yang disebut kaum humanis sekuler merasa bertanggung jawab untuk menciptakan kondisi hidup yang patut buat semua. Dan tugas ini diharus dipikul oleh manusia sendiri tanpa bantuan Tuhan. Persoalan bersama yang dihadapi manusia seperti kebodohan, kemiskinan, dan penyakit, ketidaknyamanan, kelemahan-kelemahan khas manusia, penambahan penduduk Bumi yang menakutkan, harus ditanggulangi oleh manusia sendiri tanpa membawa-bawa iman dan agama.<sup>41</sup>

Konteks pendidikan multikultural tidak hanya meliputi dalam satu ruangan tertentu di masyarakat umum, namun penulis juga membahas tentang pendidikan multikultural dalam ruang lingkup yang lebih kecil yaitu di sekolah, melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

## **2. Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural**

---

<sup>40</sup> Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hal. 4.

<sup>41</sup> Ahmad Syafii Maarif, *Al-Qur'an Realitas Sosial Dan Limbo Sejarah, Sebuah Refleksi*, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1995), hal. 42.

Kerangka kerja teoritis tentang hierarki nilai pada mulanya diajukan oleh Spranger pada tahun 1928, dan dielaborasi lebih lanjut oleh Allport melalui *Of Values Test* (AVL) yang mengungkapkan bahwa setiap orang memiliki kombinasi enam tipe nilai, yakni teoritis, ekonomi, estetik, sosial, politik, dan religi (lihat Gari, Mylonas, & Karanggiani, 2005) dikutip Sri Lestari. Kerangka kerja nilai lainnya dipaparkan oleh Laswell (lihat Gari, Mylonas, & Karagiani, 2005), yang mencakup delapan kategori, yakni kekuasaan, kekayaan, hormat, cinta, moralitas, keamanan, spesialisasi profesi, dan nilai dari pendidikan. Nilai-nilai tersebut merujuk pada tujuan atau konsepsi ideal yang didambakan dan tindakan yang ditujukan untuk memperoleh dan mentransmisikan pengetahuan.<sup>42</sup>

Nilai (*Value*) dapat diartikan sebagai kualitas atau *belief* yang diinginkan atau dianggap penting (Berns, 2004) yang dikutip Sri Lestari. Menurut Oyserman (2001), nilai dapat dikonseptualkan dalam level individu dan level kelompok. Dalam level individu, nilai merupakan representasi sosial atau keyakinan moral yang diinternalisasi dan digunakan orang sebagai dasar rasional terakhir dari tindakan-tindakannya. Walaupun setiap individu berbeda dan relative dalam menempatkan nilai tertentu sebagai hal yang terpenting, nilai tetap bermakna bagi pengaturan diri terhadap dorongan-dorongan yang mungkin bertentangan dengan kebutuhan kelompok tempat individu berada. Dengan demikian nilai sangat berkaitan dengan kehidupan sosial. Dalam level kelompok, nilai adalah *scrip* atau ideal budaya yang dipegang secara umum

---

<sup>42</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga, Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2013), hal. 70.

oleh anggota kelompok, atau dapat dikatakan sebagai pikiran sosial kelompok (*the group's social mind*).<sup>43</sup>

Jika kepercayaan menjelaskan tentang itu sesuatu, maka nilai menjelaskan bagaimana seharusnya sesuatu itu terjadi. Nilai itu sangat luas dan abstrak. Nilai mengacu pada apa atau sesuatu yang oleh manusia atau masyarakat dianggap paling berharga. Timbulnya nilai berasal dari pandangan hidup sesuatu masyarakat (pandangan hidup: muncul dari sikap manusia terhadap Tuhan Allah terhadap alam semesta, dan terhadap sesamanya. Sikap ini dibentuk melalui pelbagai pengalaman yang memadai sejarah kehidupan masyarakat yang bersangkutan). Ada standar kebenaran yang harus dimiliki oleh nilai, yakni sesuatu yang diinginkan semua orang, dan banyak dihormati. Ironisnya meskipun nilai layak dihormati, namun jarang ditaati oleh manusia. Kendati demikian nilai inilah yang menentukan suasana kehidupan kebudayaan dan masyarakat. Dapat dikatakan bahwa setiap manusia atau masyarakat selalu memperjuangkan dan membela nilai-nilai, terlebih nilai-nilai dasar yang sama, seperti: kasih, kebaikan, keadilan, keindahan, persaudaraan, persahabatan, perdamaian dsb. Nilai-nilai dasar inilah yang menyatukan umat manusia dari pelbagai latar kebudayaan, yang mengatasi perbedaan kaum, bangsa dan bahasa. Perjuangan ini menunjukkan bahwa pada dasarnya manusia memiliki martabat dan cita-cita yang sama.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> *Ibid*, hal. 71.

<sup>44</sup> Andre Ata Ujan dkk, *Ibid*, hal. 29-30.

Maka sesungguhnya dalam keanekaragaman budaya selalu terdapat nilai-nilai bersama yang menjadi titik temu dalam membangun relasi sosial. Tetapi titik temu ini seperti sudah dikemukakan dalam essentialisme budaya, bukan merupakan upaya untuk memaksa pola dan paradig dari budaya tertentu agar menjadi satu nilai yang diterima secara universal, melainkan melihat apa yang sesungguhnya merupakan nilai yang dikejar tanpa apriori (pendekatan anti-essentialist).<sup>45</sup>

Jika dikontekskan dengan nilai-nilai pendidikan multikultural yang ada pada teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen, maka Nilai-nilai itu mencakup nilai Kesetaraan, nilai Keadilan, nilai Keimanan, nilai Religius, dan nilai Moralitas.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk kategori penelitian kepustakaan (*library Research*), penelitian kepustakaan yaitu suatu jenis karangan ilmiah yang mencakup berbagai macam pendapat atau pandangan para pakar seputar masalah penelitian, penelaahan dan perbandingan pendapat hingga penarikan kesimpulan.<sup>46</sup> Sehingga penelitian ini dapat mencakup ruang lingkup yang

---

<sup>45</sup> *Ibid*, hal. 35.

<sup>46</sup> Haryanto dkk, *Metode Penelitian dan penyajian Karya Ilmiah* (Jakarta: EGC, 2000). Hal. 78.

jelas dalam situasi sosial, fenomena, hipotesis, ilmu baru, sistematis, jelas, lengkap, dan rinci.<sup>47</sup>

Metode yang digunakan adalah metode ilmiah, yaitu pengejaran kebenaran yang diatur oleh pertimbangan-pertimbangan logis. Karena ideal dari ilmu adalah untuk memperoleh interelasi yang sistematis dari fakta-fakta, maka metode ilmiah berkehendak untuk mencari jawaban tentang fakta-fakta dengan menggunakan pendekatan *kesangsian sistematis*.<sup>48</sup>

Untuk lebih menspesifikan fokus penelitian ini, maka penulis menggunakan penelitian kepustakaan. hal ini untuk memperjelas sebagai rujukan ilmiah dalam keilmuan dan pendekatan pada sumber-sumber yang digunakan, berkaitan dengan penelitian tentang Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Sebab itulah penelitian ini menggunakan *Library Research*, untuk mendapatkan data melalui sumber-sumber yang relevan.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Karena penelitian ini lebih mengacu kepustaka, maka langkah *pertama*, menggunakan sumber-sumber dari data-data sumber buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, majalah berkala, dan buku tahunan (*year book*).<sup>49</sup> Adapun data-data yang ada dalam pustaka-pustaka dinamakan data sekunder,

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011). Hal. 41.

<sup>48</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, ( Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988). Hal. 42.

<sup>49</sup> Mestika Zed, *Ibid*. Hal. 10.

sedang data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki dinamakan data primer atau data tangan pertama.<sup>50</sup>

a. Sumber data primer; yaitu buku-buku yang menjadi sumber pokok dalam penelitian ini yang berkaitan dengan pokok persoalan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di SMA Studi Komparasi Teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen.

Adapun bukunya adalah:

- 1) Junaidi Anwar dkk, *Agama Islam Lentera Kehidupan, Untuk Kelas 1 SMA Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Yudhistira, 2003
- 2) Margiono dkk, *Pendidikan Agama Islam 2, Lentera Kehidupan SMA Kelas XI*, Jakarta: Yudhistira, 2007
- 3) Khuslan Haludhi dan Abdurrohman, *Integrasi Budi Pekerti dalam Pendidikan Agama Islam, Untuk Kelas 3 SMA Kurikulum 2004*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2004
- 4) Al. Suroyo dkk, *Agama Kepercayaan membawa Pembaharuan untuk SMA/SMK Kelas 1*, Yogyakarta: Kanisius, 2006
- 5) F.M. Sri Darmiarti dkk, *Tuhan Mendekati Manusia Untuk SMA/SMK Kelas 2*, Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- 6) Ag. Joko dkk, *Mewujudkan Hidup Beriman dalam Masyarakat dan Lingkungan Hidup, Untuk SMA/SMK Kelas 3*, Yogyakarta: Kanisius, 2006.

b. Sumber data sekunder adalah data diluar buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen yang terkait dengan obyek penelitian, diantaranya:

- 1) Alwi Shihab, *Islam Inklusif Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*, Bandung: Mizan, 1998
- 2) Abdullah Bin Hammad Asy- Syabanah, *Merumuskan Kata Sepakat Islam-Kristen*, (Jakarta: Pustaka AL-Kautsar, 1993
- 3) Andre Ata Ujan Dkk, *Multikulturalisme, Belajar Hidup Bersama dalam Perbedaan*, Jakarta: PT Indeks, 2011.
- 4) Emanuel Gerrit Singgih, *Bergereja, Berteologi, dan Bermasyarakat*, Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen, 2007.
- 5) Odbjorn Leirvik, *Yesus dalam Literatur Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002.

---

<sup>50</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). Hal. 23.

- 6) Sri Lestari, *Psikologi Keluarga, Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2013.
- 7) Tobroni, *Relasi Kemanusiaan dalam Keberagaman, Mengembangkan Etika Sosial Melalui Pendidikan*, Bandung: CV. Karya Putra Darwanti, 2012.

### 3. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data berupa *critical discourse analysis* (analisis wacana kritis). Metode kritik teks ini memperhatikan tiga hal secara simultan yaitu teks, konteks dan wacana (*discourse*).<sup>51</sup>

Adapun cara yang *kedua* diteknik analisis data yang bersumber dari perpustakaan, karena untuk mengetahui apakah topik yang kita bahas telah selidiki oleh orang lain sebelumnya, sehingga pekerjaan kita tidak merupakan publikasi.<sup>52</sup>

*Ketiga*, analisis data digunakan sebagai sebuah pertanyaan sederhana tidaklah dijawab dengan sederhana, namun justru menuntun kita pada pendekatan-pendekatan teoritis yang sangat beragam yang pada masing-masing berbagai konsep mengenai *teks* dan *wacana* diterapkan dalam banyak cara dikaitkan dengan berbagai tradisi penelitian.<sup>53</sup>

Penggunaan metode teks dalam menerapkan analisis wacana dalam bentuk dokumen dan merujuk pada penelitian pustaka. Sehingga melahirkan

---

<sup>51</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hal. 71-72.

<sup>52</sup> S. Nasution, *Metode Research, (Penelitian Ilmiah)*, ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000). Hal. 145.

<sup>53</sup> Abdul Syukur Ibrahim, *Metode Analisis Teks & Wacana*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). Hal. 3.

penemuan-penemuan yang signifikan dalam tradisi keilmuan dalam penelitian tentang Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di SMA (Studi Komparasi Teks Mata Pelajaran PAI dan Mata Pelajaran Agama Kristen).

## **G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

BAB I, adalah bagian dari pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II, dalam pembahasan ini akan menguraikan Nilai-nilai pendidikan multikultural dalam teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen. Nilai-nilai multikultural di teks mata pelajaran PAI meliputi nilai demokrasi, nilai kerukunan, nilai persatuan, nilai keadilan, dan nilai kesetaraan. Sedangkan nilai-nilai multikultural dalam teks mata pelajaran PAK adalah: nilai demokrasi, nilai perdamaian, nilai kesetaraan, dan nilai keadilan. Serta toleransi menurut pandangan agama Islam, toleransi menurut pandangan agama Kristen.

BAB III, akan membahas tentang persamaan antara PAI dan PAK. keberagaman menurut PAI dan PAK. Persamaan dan Perbedaan nilai-nilai multikultural pada teks PAI dan PAK. Kekurangan dan kelebihan teks mata pelajaran PAI dan PAK.

BAB IV, analisis Pada bagian ini akan menjelaskan tentang kesimpulan yang terkandung dari isi dan kemudian pembebasan nilai-nilai pendidikan multikultural teks mata pelajaran yang terhadap dalam pendidikan

Islam dan Kristen, serta bagian ini dilengkapi kesimpulan, penutup, saran-saran dan diakhiri dengan daftar pustaka.



## BAB IV

### KESIMPULAN

#### A. Penutup

Manusia diciptakan di dunia ini berbeda-beda, mulai dari yang berkulit putih sampai yang berkulit hitam. Mereka diberikan naluri untuk beriman atas kepercayaan masing-masing. Itulah hakikatnya agama. Agama mengajarkan supaya sesama manusia saling menghormati pemeluk agama satu dengan yang lain dalam dimensi ruang multikultural. Dalam bingkai kehidupan, pendidikan multikultural mengajak semua orang untuk menghargai perbedaan keyakinan setiap manusia.

Kehidupan multikultur menjadi pembeda dalam satuan masyarakat, terutama di Indonesia. Namun manusia dituntut bisa bangkit dalam keterpurukan dan meninggalkan ego mereka, agar mau terbuka menerima perbedaan orang lain. Perbedaan menjadi warna yang indah dalam kehidupan, dengan berbeda-beda maka manusia akan menemukan hal-hal baru yang belum pernah dijumpai sebelumnya. Setiap manusia itu tidak sama dalam akal dan pikiran termasuk cara mereka untuk memuja Tuhannya.

Melalui pendidikan Multikultural, penulis mencoba mengupas Nilai-Nilai Multikultural yang ada di SMA, terutama pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMA 5 Kotagede dan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMA Kolesse De Brito. Pada teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menyebutkan bahwa agama Islam mengajarkan agar manusia menghormati

pemeluk agama sesama Islam, dan non Islam. Karena Islam berpegang teguh pada ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad yang mendapat wahyu dari Allah SWT. Agama Islam mempunyai pedoman, "bagiku agamaku, bagimu agamamu". Di sini sudah jelas disebutkan bahwa umat Islam menghormati agama-agama lain terutama yang ada di Indonesia. Tapi sebenarnya agama Islam masih mengunggulkan agamanya di atas agama-agama lain.

Agama Islam melalui Pendidikan Agama Islam mengajarkan perdamaian untuk semua agama di Indonesia, Islam adalah agama yang toleran terhadap kehidupan bermasyarakat. Buktinya Islam melalui ayat Al-Qur'an menyerukan bahwa semua manusia diciptakan berbeda-beda supaya manusia itu saling mengenal. Perbedaan itu adalah rahmat dari Allah tuhan semesta alam.

Pendidikan Agama Kristen juga mengajarkan semua manusia untuk kasih damai sesama manusia. Dalam kitab Injil manusia diharapkan saling memberi perhatian terhadap umat manusia bukan saja yang kaya tetapi juga yang miskin, atau kaum-kaum terpinggirkan yang masing berpikiran konservatif. Umat Kristen percaya, melalui Yesus Kristus ingin menyelamatkan semua umat manusia yang bergelimang dosa, dan Yesus datang kembali ke Bumi untuk menebus dosa-dosa mereka kelak di Surga.

Sebenarnya antara Agama Islam dan Kristen mempunyai misi yang sama yaitu, menyebarkan perdamaian, kerukunan, kenyamanan, dan keadilan

dalam hidup Bergama dalam bingkai Multikultural. Terkait dengan pendidikan multikultural, Pendidikan Agama Kristen lebih dominan dalam memberikan materi pelajaran terhadap siswanya daripada Pendidikan Agama Islam. Ini terlihat dari cara agama Kristen, memberikan apresiasi materi, dan ilustrasi yang nyata melalui gambaran-gambaran dan peristiwa yang ada, sehingga sarat Nilai-Nilai Multikulturalnya sangat kental dan mudah dipahami oleh siswa. Berbeda dengan agama Islam, hanya memberika materi tentang ayat-ayat yang berhubungan dengan pendidikan multikultural dalam ruang lingkup Islam saja. Sehingga nilai multikulturalnya kurang begitu kental apabila dibanding agama Kristen. Selain itu, Islam juga masih mengunggulkan agamanya, dan menolak kalau agama lain itu harus dipercayai, menghormatinya pun tidak boleh.

### **B. Saran-saran**

Setelah menganalisa dalam penelitian ini, penulis sarankan kepada setiap elemen masyarakat, utamanya kepada penyelenggara media pendidikan formal disekolah tempat penulis melaksanakan penelitian ini. Saran-saran itu adalah sebagai berikut:

1. Agar tercapai pendidikan multikultural yang komprehensif di sekolah, dibutuhkan keseriusan pemerintah untuk memerhatikan lagi keberadaan multikulturalisme. Dalam agama Islam masih memandang sebelah mata tentang anggapannya dengan agama lain. Misal seperti menghormati hari raya agam Kristen, mereka tidak mau mengucapkan selamat hari raya,

padahal itu hanya sekedar penghormatan saja. Dibutuhkan rasa saling terbuka antar keduanya supaya terbina keharmonisan dalam hidup.

2. Agama Islam harus lebih terbuka dengan agama lain terkait dengan pendidikan mata pelajaran PAI. Pasalnya, dalam pendidikan agama Islam tidak memberi ruang gerak terhadap agama-agama lain di dalamnya. Supaya ada unsur nilai multikulturalnya. Berbeda dengan pendidikan agama Kristen yang dalam mata pelajarannya memberikan gambaran multikultural dengan berdekatnya tempat ibadah, Masjid dan Gereja. Multikultural harus dimulai dari ruang lingkup skala kecil seperti keluarga, dan lembaga sekolah, dan kemudian masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Madjid Khon, dan Abd. Ghofur, *Rahasia Wasiat Nabi; Qur'an Hadits untuk MA Kelas XI*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2006.
- Abdullah Bin Hammad Asy-Syabanah, *Merumuskan Kata Sepakat Islam-Kristen*, Jakarta: Pustaka AL-Kautsar, 1993.
- Abu Ata Jalandhari, *Debat Kairo; Islam vs Kristen*, Bogor: Yayasan Wisma Damai, 1991.
- Ade Alimah, *Perempuan dalam Agama-Agama Dunia*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2006.
- Adnin Armas, M.A., *Pengaruh Kristen-Orientalis Terhadap Islam Liberal, Dialog Interaktif dengana Aktivis Jaringan Islam Liberal*, Jakarta: Gema Insani, 2003.
- Ahmad Idris, *Sejarah Injil dan Gereja*, Depok: Gema Insani, 1991.
- Al. Suroyo, F.M, dkk, *Agama dan Kepercayaan Membawa Pembaharuan Untuk SMA/SMK Kelas 1- Buku Siswa 012973*, Yogyakarta: Kanisius 2006.
- Al-Imam Abi Al-Hasan Nuruddin Ali Bin Sulthan Muhammad Al-Qoriy, *Tarjamah Pilihan Hadits Qudsi yang shahih dan Penjelasannya*, Bandung: Gema Risalah Press, 2000.
- Alwan Ariyanto, *Pendidikan Multikultural Menurut Prof. Dr. H.A.R. Tilaar, Ms.Ed. dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Alwi Shihab, *Islam Inklusif Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*, Bandung: Mizan, 1998.
- Andre Ata Ujan Dkk, *Multikulturalisme, Belajar Hidup Bersama dalam Perbedaan*, Jakarta: PT Indeks, 2011.
- Andrik Purwasito, *Komunikasi Multikultural*, Surakarta: Muhammadiyah Prees, 2003.
- [baharudinwahida.blogdetik.com](http://baharudinwahida.blogdetik.com), Dari Google. 2012.
- Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

- Cholid Narbuko dan Abu Achamadi, *Metode Penelitian, Memberikan Bekal Teoretis Pada Mahasiswa Tentang Metodologi Penelitian Serta Diharapkan Dapat Melaksanakan penelitian dengan Langkah-Langkah yang Benar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999.
- Departemen Agama, *Pedoman Dasar Kerukunan Hidup Beragama*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup beragama, 1984.
- Dyah Herlinawati, *Konsep Pendidikan Multikultural H.A.R. Tilaar Relevansinya dengan Pendidikan Islam*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Emanuel Gerrit Singgih, *Bergereja, Berteologi, dan Bermasyarakat*, Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen, 2007.
- Endang Saifufudin Anshari, *Wawasan Islam Pokok-Pokok Fikiran Tentang Islam dan Ummatnya*, Jakarta: Rajawali, 1986.
- F.M. Sri Darmiati, dkk, *Tuhan Mendekati Manusia, Untuk SMA/SMK Kelas 2-Buku Siswa 012974*, Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Frans Harjawiyata, *Arah Baru Hidup Religius, kumpulan Dokumen Konggar – Masri – Koptari 1969 – 1990*, Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- H.A.R. Tilaar, *Multikulturalisme Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Tranformasi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Grasindo, 2004.
- Hussein Bahreisy, *Himpunan Hadits Pilihan Hadits Shahih Bukhari*, Surabaya: Al-Ihlas, 1992.
- Ipnu Aulia Rohman, “*Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural dalam Perspektif Islam dan Nasrani (Studi Komparasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Agama Islam dan Nasrani)*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Joesoef Sou’yb, *Agama- Agama Besar di Dunia*, Jakarta: Pustaka Alhusna, 1983.
- Junaidi Anwar dkk, *Agama Islam Lentera Kehidupan, Untuk Kelas 1 SMA Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Yudhistira, 2003.
- Khuslan Haludhi dan Abdurrohimi, *Integratif Budi Pekerti dalam Pendidikan Agama Islam, Untuk Kelas 3 SMA Kulikulum 2004*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2004.
- Lilik Suparno, *Nilai-Nilai Pluralisme dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Studi Analisa isi Terhadap Buku Ajar SKI MA)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

- Maemunah, *Nilai-nilai Pendidikan Multikultural, dalam Pendidikan Agama Islam ( Telaah Materi dalam Pengembangan Silabus PAI untuk SMP Dekdiknas RI 2006)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Mansour Fakhri, *Analisis Gender & Transformasi Sosial*, Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1999.
- Margiono dkk, *Pendidikan Agama Islam 2, Lentera Kehidupan, SMA Kelas XI*, Jakarta: PT Ghalia Indonesia, 2007.
- Mestika Zed, *Metodologi Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Muhammad Faiz Almath, *1100 Hadits Terpilih*, Jakarta: Gema Insani, 1991.
- Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Silsilah Hadits Dha'if dan Wudhu'*, Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Musa Asy'arie, " *Pendidikan Multikultural dan Konflik Bangsa*", dalam <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0409/03/opini/1246546.htm>. Dari google. 2006.
- Musyawarah Intern Umat Beragama, *Proyek Pembinaan Kerukunan hidup Beragama Departemen Agama R.I*, Jakarta
- Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural, Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-uzz Media, 2008.
- Ngainun Naim, *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Noorsena, Bambang, *Menuju Dialog Teologis Kristen-Islam*, Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2001.
- Odbjorn Leirvik, *Yesus dalam Literatur Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002.
- Riant Nugroho, *Gender dan Strategi Pengaruh- Utamanya di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

- Rina Hanipah, *Analisi Nilai-Nilai Pendidikan dalam Teks Mata Pelajaran dalam Pendidikan Agama Islam Kelas X*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Ruslani, *Wacan Spiritualitas Timur dan Barat*, Yogyakarta: Qalam, 2000.
- S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- S. Nasution, *Metode Research, Penelitian Ilmiah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.
- Said Agil Husin Al Munawar dan Abdul Halim, *Fikih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suzanne Williams, Janet Seed, dan Adelina Mwau dalam *The OXFAM Gender Training*, Oxford: Oxfarm, 1994.
- Tobroni, *Relasi Kemanusiaan dalam Keberagaman, Mengembangkan Etika Sosial Melalui Pendidikan*, (Bandung: CV. Karya Putra Darwanti, 2012).
- Tom Jacobs SJ, *Gereja Menurut Perjanjian Baru*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Turnomo Raharjo, *Menghargai Perbedaan Kultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Waryono Abdul Ghafur, *Tafsir Sosial, Mendialogkan Teks dengan Konteks*, Yogyakarta: el-SAQ Press. 2005.
- [www.oocities.org](http://www.oocities.org), Dari Google. 2000.
- Yahya Ismail, *Hubungan Penguasa dan Rakyat dalam Perspektif Sunnah*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Yayasan Obor Indonesia, *Hak Azasi Perempuan, Instrumen Hukum Untuk Mewujudkan Keadilan Gender*, Kelompok Kerja Convention Watch, Pusat Kajian Wanita dan Gender Universitas Indonesia 2004.
- Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, Erlangga: Jakarta, 2005.

Zuhairi Misrawi, *Al-qur'an Kitab Toleransi, Inklusivisme, Pluralisme dan Multikulturalisme*, Jakarta: Penerbit Fitrah, 2007.





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Fax. 519735, Yogyakarta. E-Mail tarbiyah@uin-suka.ac.id

Yogyakarta, 30 Januari 2014

Nomor : UIN/KJ/02/PP.CO.9/016/2013  
Lamp. : -  
Perihal : *Penunjukan Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth.  
Muh. Agus Nuryatno, M.A, P.hD  
Dosen Jurusan KI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan pengajuan judul hasil seleksi terhadap judul proposal skripsi yang diajukan mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam (KI) Bapak ditetapkan sebagai pembimbing saudara:

Nama : Aris Abdul Hadi  
NIM : 09470133  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Judul Skripsi : Pendidikan Kesadaran multikultural Siswa MAN Pakem Sleman Yogyakarta (Kajian Buku Teks Sosiologi).

Demikian surat penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Ketua Jurusan  
Kependidikan Islam

Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag  
NIP. 19550823 198303 2 002

Tembusan kepada:

- 1) Mahasiswa yang bersangkutan
- 2) Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

## BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Aris Abdu Hadi  
Nomor Induk : 09470133  
Jurusan : KI  
Semester : IX  
Tahun Akademik : 2013/2014

Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 28 Oktober 2013

Judul Skripsi :

PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM TEKS MATA PELAJARAN QUR'AN HADITS KELAS XI

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada dosen pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah dise-minarkan.

Yogyakarta, 28 Oktober 2013  
Ketua Jurusan KI

Dra. Nur Rohmah, M.Ag  
NIP. 19550823 198303 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH & KEGURUAN**

*Jln. Marsda Adisucipto, Tejo, (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id*

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

Pada Hari : Senin  
 Tanggal : 28 Oktober 2013  
 Waktu : 09.00 Wib  
 Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Moderator M. Agus Nurtayno, MA, Ph.D	1. <i>M. Agus Nurtayno</i>

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Aris Abdul Hadi  
 Nomor Induk : 09470133  
 Jurusan : KI  
 Semester : IX  
 Tahun Akademik : 2013/2014

Tanda Tangan

*[Handwritten Signature]*

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 28 Oktober 2013

Judul Skripsi :

**PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM TEKS MATA PELAJARAN QUR'AN HADITS KELAS XI**

Pembahas ( Minimal 4 orang )

NO.	NIM	N A M A	TANDA TANGAN
1.	11470037	Afidatul Umroh	1. <i>[Signature]</i>
2.	11470005	Andri Septi Linda	2. <i>[Signature]</i>
3.	11470083	Dewi Fatmah	3. <i>[Signature]</i>
4.	11470070	Miss Kemasriyah Sulang	4. <i>[Signature]</i>
5.	11470071	MR. Bunyamee Hayreham	5. <i>[Signature]</i>
6.	11470090	Sari Widan	6. <i>[Signature]</i>
7.	1147015	Anindya Azizah Rahma	7. <i>[Signature]</i>

- 8. 09970146 Silmi K
- 9. 10470071 Nita Pramudligani
- 10. 10470099 Siti Ramdhanatuzzubikah
- 11. 10470027 Syaerudin
- 12. 09470094 Warung m
- 13. 09470137 MOCHAMAT SOLIKIN

Yogyakarta, 28 Oktober 2013

Moderator

*[Handwritten Signature]*

M. Agus Nurtayno, MA, Ph.D  
 NIP. : 19700210 199703 1 003

Keterangan :

Setelah seminar difoto copy sebanyak yang ikut membahas proposal, kemudian dibagikan sebagai tanda bukti pernah ikut seminar proposal.

*[Handwritten Signature]*  
 Atinisa Wahyuni

11. *[Handwritten Signature]*

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Aris Abdul Hadi  
NIM : 09470133  
Pembimbing : Moh. Agus Nuryatno. Ph.d  
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Multikultural di SMA (Studi Komparasi Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen.  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan/Program Studi: Kependidikan Islam ( KI)

No.	Tanggal	Konsultasi ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	10 Jani/13	1	BAB I	Mulyadi
2.	Nov 20 Jan/13	2	BAB III	Mulyadi
3.	20 Des/13	3	BAB IV	Mulyadi
4.	20 Jan/13	4	revisi Akhir	Mulyadi
5.	23 Jan/13	5	revisi Akhir	Mulyadi
6.	27 Jan/13	6	revisi Akhir	Mulyadi
7.	28 Jan/13	7	revisi Akhir	Mulyadi
8.	30 Jan/13	8	revisi Akhir	Mulyadi

Yogyakarta, 30 Januari 2014  
Pembimbing,

Mulyadi

Moh. Agus Nuryatno. Ph.d  
NIP. 19700210 199703 1 003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : [tarbiyah@uin-suka.ac.id](mailto:tarbiyah@uin-suka.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**  
**NOMOR : UIN.02/TU.T/PP.09/492 /2014**

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : ARIS ABDUL HADI  
NIM : 09470133  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Semester : X ( Sepuluh )

Telah menyelesaikan semua beban SKS dengan :

Nilai C- sebanyak : - ( **Nihil** ) tanpa nilai **E** dan telah menyelesaikan tugas  
Praktek KKN, PPL I, PPL II,.

Jumlah Mata Kuliah Wajib : 129 SKS  
Jumlah Mata Kuliah Eleksi : 10 SKS  
Jumlah : 139 SKS

IP Kumulatif : 3,16 ( Tiga Koma Satu Enam )

Dan memenuhi persyaratan untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Demikian agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Januari 2014

Kepala Bagian Tata Usaha

Petugas Pengecek Nilai  
Jurusan KI

Dra. Retty Trihadiati  
NIP. : 19650320 199203 2 003

Supriyono  
NIP. : 19600218 199203 1 001

## CURRICULUM VITAE

**NAMA LENGKAP** : Aris Abdul Hadi  
**TEMPAT/TANGGAL LAHIR** : Pati, 01 Januari 1987  
**ALAMAT** : Pasucen, Trangkil, Pati, Jawa Tengah  
**TELP/HP.** : 085642597263  
**STATUS** : Lajang  
**PEKERJAAN** : Mahasiswa

### **PENDIDIKAN**

#### **1. Formal**

<b>SD/MI</b>	: SDN Pasucen 02, Pati	Tahun	1996	s.d.	2002
<b>SMP/MTs:</b>	MTs. Mathali'ul Huda, Pati	Tahun	2002	s.d.	2005
<b>SMU/MA</b>	: MA. Mathali'ul Huda, Pati	Tahun	2005	s.d.	2008
<b>S1</b>	: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Angkatan	2009	s.d	sekarang

#### **2. Non Formal**

a.	PON-PES PPM Hasyim Asy'ari, Bantul	Tahun	2008	s.d	2010
----	------------------------------------	-------	------	-----	------

### **PENGALAMAN ORGANISASI**

1.	Dewan Pendidikan OSIS MA. Mathali'ul Huda Pati	Tahun	2007	s.d	2008
2.	Pengurus Pon-Pes PPM Hasyim Asy'ari, Bantul	Tahun	2008	s.d	2010
3.	Ketua Jurnalistik PMII FTK	Tahun	2012	s.d	2013
4.	Wakil Ketua (PCP) Paguyuban Cah Pati Yogyakarta	Tahun	2013	s.d	2014
5.	Ketua Intelektual BEM-J Kependidikan Islam FTK	Tahun	2010	s.d	2011
6.	Anggota (KPJ) Komunitas Peresensi Buku Jogja	Tahun	2011	s.d	Sekarang
7.	Anggota (KMPP) Komunitas Mahasiswa Pelajar Pati	Tahun	2009	s.d	Sekarang
8.	Pengurus IMSA Pemuda Wonokerto, Pasucen, Trangkil	Tahun	2010	s.d	Sekarang

Yogyakarta, 23 Januari 2014